



Analysis of Arabic Language Questions Based on Higher Order Thinking Skills (HOTS) in the Arabic Language Book for Class XI Ministry of Religion

Analisis Soal Bahasa Arab Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Dalam Buku Bahasa Arab Kelas XI Kemenag

Aathifah Al Farros^{1*}, Asmal May², Hikmah³

¹ UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

² UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

³ UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

*Corresponding E-mail: aathifahalfarros19@gmail.com

Abstract

This research aims to reveal the content of higher order thinking skills (HOTS) in the Arabic language textbook for the classroom. This research uses a qualitative descriptive approach with content analysis methods. The data analysis technique used is Miles and Huberman's model which includes four stages: data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research that were described concluded that 1) the details of the content containing higher order thinking skills (HOTS) in the Arabic language book for the semester consist of a mixture of different cognitive levels, 2) the amount of higher order thinking skills (HOTS) content in the test consists of the first lesson failure. Of the 54% LOTS content and 46% HOTS content, then in the test Derasi Al-Tassani ad failure consists of 54% LOTS load and 46% HOTS load.

Keywords: *Analyze, HOTS, Evaluation, Arabic Language*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan adanya muatan Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam buku bahasa Arab kelas XI Kemenag pada bagian al ikhtibar al fashl ad dirasy al awal dan pada al ikhtibar al fashl ad dirasy al Tsany . Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yang meliputi empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang telah diuraikan, disimpulkan bahwa 1) Rincian konten yang memuat Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam buku bahasa Arab kelas XI Kemenag 2020 pada al ikhtibar al fashl ad dirasy al awwal dan al ikhtibar al fashl ad dirasy al tsany. Terdiri dari kombinasi level kognitif yang beragam, 2) Jumlah konten Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada al ikhtibar al fashl ad dirasy al awwal terdiri dari 54% muatan LOTS dan 46% muatan HOTS, kemudian pada al ikhtibar al fashl ad dirasy al tsany terdiri dari 54% muatan LOTS dan 46% muatan HOTS.

Kata Kunci: Analisis, HOTS, Evaluasi, Bahasa Arab

Citation:

Al Farros, Aathifah et al (2023). "Analysis of Arabic Language Questions Based on Higher Order Thinking Skills (HOTS) in the Arabic Language Book for Class XI Ministry of Religion". *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education*, 3 (1): 52- 69.



Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan bahasa yang tumbuh dan berkembang di kawasan Timur Tengah. Disana bahasa Arab digunakan dalam berbagai aktifitas dalam bidang sosial keagamaan, budaya, ekonomi bisnis dan komunikasi lisan maupun tulisan. Dan faktanya bahasa Arab bukan hanya digunakan oleh orang Arab sendiri di negara Arab kawasan Timur Tengah seperti Saudi Arabia, Al Jazair, Maroko, Libya, Tunisia, Libanon, Siria, Yordania, Sudan, Irak dan Persatuan Emirat Arab tetapi juga digunakan oleh sebagian masyarakat di kawasan Amerika, Eropa, Asia termasuk negara Indonesia.(Bulkisah, 2012) Indonesia merupakan salah satu negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, otomatis motif keagamaan merupakan alasan dasar untuk mempelajari bahasa Arab.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang diajarkan di sekolah-sekolah Indonesia khususnya dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA) yang pendidikannya langsung diawasi oleh Kementerian Agama Republik Indonesia . Penguasaan Bahasa Arab meliputi empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu istima' (mendengarkan), kalam (berbicara), qiroaah (membaca), dan kitabah (menulis). Dari keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak mungkin dapat dipisahkan dalam mempelajari Bahasa Arab, selain keempat aspek tersebut terdapat dua kemampuan dalam penguasaan berbahasa yang harus diperhatikan siswa yaitu penguasaan mufrodat dan tata bahasa (tarkiibul lughah). Penguasaan mufrodat dan tata bahasa merupakan unsur dasar yang penting untuk digunakan mempelajari bahasa Arab, tanpa penguasaan keduanya seseorang tidak akan mampu berkomunikasi dengan baik, Dalam menguasai dasar bahasa tersebut kurang dapat diperhatikan oleh banyak kalangan siswa karena itu, mereka kesulitan dalam mendengarkan, mengucapkan, dan menulis bahasa Arab dengan tepat.(Asri, 2021) Mufrodat merupakan kekayaan bahasa yang mutlak difungsikan dalam berbahasa Arab, baik pasif maupun aktif .

Adapun tujuan lain mengapa bahasa Arab dipelajari di Indonesia salah satunya ialah agar pelajar mampu menggunakan bahasa Arab dengan aktif maupun pasif. Dan tujuan pembelajaran bahasa Arab dibagi menjadi dua yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum belajar bahasa Arab ditujukan agar para pembelajar dapat memahami teks-teks agama (Al Quran dan Hadits) sebagai sumber hukum Islam, memahami dan mengerti literatur-literatur asli yang ditulis dalam bahasa Arab, pembelajar mampu berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab yang dapat digunakan sebagai bantu lain serta membina ahli bahasa yang professional.(Khasanah, 2016)

Berbicara mengenai tujuan pembelajaran, terdapat unsur-unsur yang saling berkaitan, diantaranya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan evaluasi. Untuk mendapatkan program pembelajaran bahasa Arab yang berkualitas maka evaluasi adalah hal sangat penting untuk diterapkan. Evaluasi dalam proses pembelajaran bahasa Arab merupakan kegiatan atau program yang bertujuan untuk

mendapatkan informasi terkait kinerja peserta didik. Diharapkan hasil evaluasi dapat digunakan sebagai salah satu tolak ukur berhasilnya suatu proses pembelajaran bahasa Arab dan dapat digunakan sebagai masukan dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran bahasa Arab.(Miladya, 2015)

Ada tiga istilah yang perlu dibedakan karena hampir mempunyai pengertian yang berdekatan, yaitu pengukuran, penilaian dan evaluasi. Pengukuran adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran. Pengukuran biasanya bersifat kuantitatif. Penilaian adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Penilaian biasanya bersifat kualitatif. Sedang evaluasi mencakup kedua langkah tersebut, yaitu mengukur dan menilai. Dalam istilah Inggrisnya, pengukuran adalah *measurement*, sedang penilaian adalah *evaluation*. Dari kata *evaluation* inilah diperoleh istilah Indonesia evaluasi yang berarti menilai.(Faisyal, 2018)

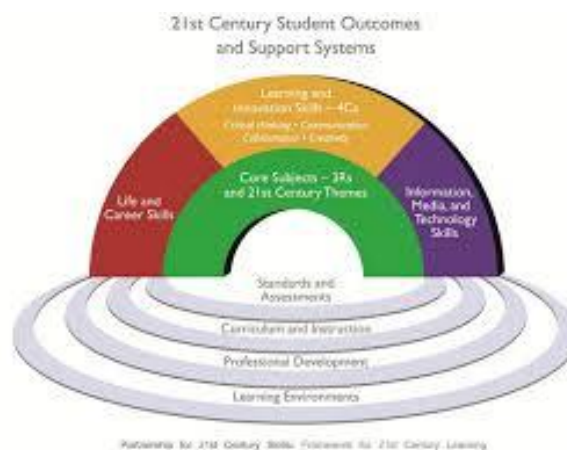
Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh pendidik dalam proses pembelajaran adalah melalui evaluasi. Evaluasi merupakan suatu proses yang sangat penting dan dibutuhkan dalam sistem pendidikan karena evaluasi mencerminkan seberapa jauh perkembangan/kemajuan hasil pendidikan. Dalam setiap pembelajaran pendidik harus berusaha mengetahui hasil dan proses pembelajaran yang dilakukan. Dengan melaksanakan kegiatan evaluasi, pendidik mengetahui ketercapaian tujuan yang diharapkan dari siswa, dengan evaluasi pula kita dapat mengetahui kelemahan dan dapat mencari solusi dari permasalahan pembelajaran yang dihadapi.(Suarga, 2019) Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan untuk mendapat informasi data mengenai hasil pembelajaran yang dialami siswa dan mengolah menjadi nilai berupa data kuantitatif maupun kualitatif sesuai dengan standar tertentu. Sistem evaluasi yang baik akan mampu memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran sehingga pada gilirannya akan mampu membantu pengajar merencanakan strategi pembelajaran. Bagi peserta didik sendiri, sistem evaluasi yang baik akan mampu memberikan motivasi untuk selalu meningkatkan kemampuannya.(Syarief et al., 2021)

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang disengaja dan bertujuan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan sadar oleh guru dengan tujuan untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar siswa dan memberikan masukan kepada guru mengenai apa yang dia lakukan dalam kegiatan pengajaran. Dengan kata lain, evaluasi yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui bahan bahan pelajaran yang disampaikan apakah sudah dikuasi oleh siswa atautkah belum. Selain itu, apakah kegiatan pegajaran yang dilaksanakannya itu sudah sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum. Menurut Sudirman N, dkk, bahwa tujuan penilaian dalam proses pembelajaran adalah: 1) Mengambil keputusan tentang hasil belajar, 2) Memahami siswa, 3) Memperbaiki dan mengembangkan program pengajaran.(Magdalena et al., 2023) Keberhasilan suatu kegiatan evaluasi akan dipengaruhi oleh keberhasilan evaluator dalam melaksanakan prosedur evaluasi. Prosedur yang dimaksud adalah langkah-langkah pokok yang harus ditempuh dalam kegiatan evaluasi.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 23 tahun 2016, instrumen penilaian adalah alat yang digunakan oleh pendidik dapat berupa tes, pengamatan, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik. Pengertian instrumen dalam lingkup evaluasi didefinisikan sebagai perangkat untuk mengukur hasil belajar siswa yang mencakup hasil belajar dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Instrumen penilaian yang digunakan harus memenuhi beberapa persyaratan standar yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. (Sumartiningsih et al., 2023)

Kemudian evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah evaluasi yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur hasil belajar siswa apakah sudah mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab atau belum tercapai. Proses pembelajaran bahasa Arab sendiri dimaksudkan agar guru dapat mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab dan peserta didik dapat menguasai kompetensi yang telah ditetapkan. Tujuan atau kompetensi tersebut biasanya sudah dirancang dalam perencanaan pembelajaran bahasa Arab yang berbentuk tujuan pembelajaran bahasa Arab, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator. Untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab atau menguasai kompetensi tertentu, maka guru perlu melakukan tindakan evaluasi. petensi tertentu, maka guru perlu melakukan tindakan evaluasi. Sebelum melakukan evaluasi maka seorang guru bahasa Arab harus mamahami terlebih dahulu tentang tujuan dan fungsi evaluasi. (Zukhaira, 2016)

Kemudian pada pembelajaran abad 21, adanya pergeseran paradigma belajar dan tuntutan perubahan yang sangat besar dalam Pendidikan nasional. Yang kita ketahui pendidikan kita adalah warisan dari sistem pendidikan lama yang isinya menghafal fakta tanpa makna. Merubah sistem pendidikan indonesia bukanlah pekerjaan yang mudah. Sistem pendidikan Indonesia merupakan salah satu sistem pendidikan terbesar di dunia yang meliputi sekitar 30 juta peserta didik, 200 ribu lembaga pendidikan, dan 4 juta tenaga pendidik, tersebar dalam area yang hampir seluas benua Eropa. Namun perubahan ini merupakan sebuah keharusan jika kita tidak ingin terlindas oleh perubahan jaman global. Pada abad ini ada yang Namanya P21 (*Partnership for 21st Century Learning*) mengembangkan framework pembelajaran di abad 21 yang menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan, pengetahuan dan kemampuan dibidang teknologi, media dan informasi, keterampilan pembelajaran dan inovasi serta keterampilan hidup dan karir. Framework ini juga menjelaskan tentang keterampilan, pengetahuan dan keahlian yang harus dikuasai agar siswa dapat sukses dalam kehidupan dan pekerjaannya. (Etistika Yuni Wijaya et al., 2016)



Gambar. 1 Framework Pembelajaran abad 21

Sejalan dengan hal itu, Kemdikbud merumuskan bahwa paradigma pembelajaran abad 21 menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berpikir analitis dan kerjasama serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah. Adapun penjelasan mengenai framework pembelajaran abad ke-21 menurut BNSP adalah sebagai berikut: (a) Kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Critical-Thinking and Problem-Solving Skills), mampu berfikir secara kritis, lateral, dan sistemik, terutama dalam konteks pemecahan masalah; (b) Kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama (Communication and Collaboration Skills), mampu berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif dengan berbagai pihak; (c) Kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Critical-Thinking and Problem-Solving Skills), mampu berfikir secara kritis, lateral, dan sistemik, terutama dalam konteks pemecahan masalah; (d) Kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama (Communication and Collaboration Skills), mampu berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif dengan berbagai pihak; (e) Kemampuan mencipta dan membarui (Creativity and Innovation Skills), mampu mengembangkan kreativitas yang dimilikinya untuk menghasilkan berbagai terobosan yang inovatif; (f) Literasi teknologi informasi dan komunikasi (Information and Communications Technology Literacy), mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kinerja dan aktivitas sehari-hari; (g) Kemampuan belajar kontekstual (Contextual Learning Skills) , mampu menjalani aktivitas pembelajaran mandiri yang kontekstual sebagai bagian dari pengembangan pribadi, dan (h) Kemampuan informasi dan literasi media, mampu memahami dan menggunakan berbagai media komunikasi untuk menyampaikan beragam gagasan dan melaksanakan aktivitas kolaborasi serta interaksi dengan beragam pihak. (Humairoh Azizah, Sukarno, 2023)

Untuk mendukung pembelajaran abad 21 ini maka, perlu adanya penyusunan alat evaluasi yang dipertimbangkan butir-butir soalnya pada sebuah taksonomi tujuan Pendidikan yang dikemukakan oleh Bloom dkk. yang kini dikenal dengan Taksonomi Bloom. Taksonomi Bloom pada awalnya mengklasifikasikan tujuan pembelajaran pada ranah kognitif menjadi enam level yaitu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman

(*comprehension*), penerapan (*Application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*).

Namun dengan adanya perkembangan dalam pembelajaran, maka Taksonomi Bloom dianggap perlu untuk direvisi. Anderson dan Kratwol serta beberapa ahli lainnya mencoba untuk merevisi Taksonomi Bloom. Anderson dan Kratwol mengklasifikasikan dimensi proses kognitif kedalam enam level berupa kata kerja yaitu mengingat (*remember*), memahami (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan menciptakan (*create*), yang nantinya tahapan ini akan dikategorikan lagi pada tingkat kemampuan berfikir (*Thinking Skill*). Sedangkan pada dimensi pengetahuan, terdiri dari empat level yang berupa kata benda yaitu pengetahuan faktual (*factual knowledge*), pengetahuan konseptual (*conceptual knowledge*), pengetahuan prosedural (*procedural knowledge*), dan pengetahuan metakognitif (*metacognitive knowledge*). Empat dimensi pengetahuan dan enam dimensi proses kognitif tersebut merupakan revisi Taksonomi Bloom. (Ananda & Fadhilaturrahmi, 2017)

Krulik, Rudnick dan Milou membagi kegiatan berpikir menjadi empat yaitu *recall thinking* (mengingat), *basic thinking* (berpikir dasar), *critical thinking* (berpikir kritis) dan *creative thinking* (berpikir kreatif). Ini juga sejalan dengan paradigma yang disampaikan oleh Kemdikbud yang menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mencari tau dari berbagai sumber, merumuskan masalah, berpikir analitis dan berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah. Adapun penjelasan mengenai framework pembelajaran abad ke-21 adalah sebagai berikut: (a) Kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*Critical-Thinking and Problem-Solving Skills*), mampu berpikir secara kritis, lateral dan sistemik terutama dalam konteks pemecahan masalah; (b) Kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama (*Communication and Collaboration Skills*), memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan berkolaborasi efektif dengan pihak manapun; (c) kemampuan mencipta dan membarui (*Creativity and Innovation Skills*), mampu mengembangkan kreativitasnya untuk menghasilkan terobosan-terobosan yang inovatif; (d) literasi teknologi informasi dan komunikasi (*Information and Communication Technology Literacy*), memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kinerja dan aktivitas sehari-hari; (e) kemampuan belajar kontekstual (*Contextual Learning Skills*), menjalani aktivitas pembelajaran mandiri yang kontekstual sebagai bagian dari pengembangan pribadi dan (f) kemampuan informasi dan literasi media (*Information Skills and Media Literature*), mampu memahami dan menggunakan berbagai media komunikasi untuk menyampaikan gagasan dan melaksanakan aktivitas kolaborasi dan interaksi dengan berbagai pihak. (Etistika Yuni Wijaya et al., 2016)

Pada kegiatan mengingat dan berpikir dasar dinamakan berpikir tingkat rendah, sedangkan pada kegiatan berpikir kritis dan kreatif disebut berpikir tingkat tinggi. (Susilowati & Sumaji, 2020) Pada bagian mengingat dikatakan sebagai berpikir tingkat rendah karena pada tahap ini hanya mengingat pengetahuan yang sudah ada sebelumnya. Hampir serupa dengan tahap mengingat, tahapan berpikir dasar juga merupakan berpikir tingkat rendah karena pada tahap ini hanya menggunakan

pengetahuan dasar yang dapat digunakan dalam menyelesaikan masalah, misalnya dalam bahasa Arab pengetahuan dasar ini adalah *shorof*, anak hanya diminta untuk merubah bentuk *dhomir* nya saja. Sedangkan pada tahap berpikir kritis dan kreatif dikategorikan kepada berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*) karena pada tahap ini peserta didik mampu melihat suatu masalah yang kompleks secara lebih dalam dari berbagai sisi dan mampu menganalisis suatu permasalahan sehingga menemukan solusi yang tepat untuk permasalahan tersebut.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36 Tahun 2018 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah pada lampiran I menyatakan bahwa salah satu dasar penyempurnaan kurikulum adalah adanya tantangan eksternal, antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industry kreatif, budaya dan perkembangan Pendidikan di tingkat internasional.

Terkait dengan isu perkembangan pendidikan di tingkat internasional, Kurikulum 2013 dirancang dengan berbagai penyempurnaan. Pertama, pada standar isi, yaitu mengurangi materi yang tidak relevan serta pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi siswa serta diperkaya dengan kebutuhan siswa untuk berpikir kritis dan analitis sesuai dengan standar internasional. Kedua, pada standar penilaian, dengan mengadaptasi secara bertahap model-model penilaian standar internasional. Penilaian hasil belajar diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*) karena keterampilan berpikir tingkat tinggi dapat mendorong siswa untuk berpikir secara luas dan mendalam tentang materi pelajaran. (Kemendikbud, 2019) Dalam hal ini pentingnya untuk mengetahui evaluasi seperti apa yang dikategorikan kedalam *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis konten kualitatif. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah buku bahasa Arab Kelas XI Kemenag 2020 pada soal-soal berbentuk pilihan ganda (PG) dan dalam buku ini soal pilihan ganda terdapat pada dua evaluasi akhir yakni *al ikhtibar al fashl ad dirasy al awwal* dan *al ikhtibar al fashl ad dirasy al tsany*. Data yang diperoleh memuat presentasi konten level *Low Order Thinking Skill* (LOTS) dan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) berdasarkan indikator HOTS dan KKO (Kata Kerja Operasional) HOTS. Dalam penelitian, peneliti melakukan diskusi dengan orang yang berkompeten dalam memahami HOTS yaitu dosen pengampu mata kuliah pengembangan evaluasi pembelajaran bahasa Arab Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.

Pembahasan

a) Higher Order Thinking Skill (HOTS)

Keterampilan berpikir merupakan gabungan dua kata yang memiliki makna yang berbeda, yaitu keterampilan (*Skills*) dan berpikir (*Thinking*). Kemampuan berpikir tingkat tinggi atau higher order thinking skills adalah proses berpikir yang mengharuskan siswa untuk memanipulasi informasi yang ada dan ide-ide dengan cara tertentu yang memberikan mereka pengertian dan implikasi baru. Kemudian Rosnawati menyebutkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat terjadi ketika seseorang mengaitkan informasi yang baru diterima dengan informasi yang sudah tersimpan di dalam ingatannya, kemudian menghubungkan dan menata ulang serta mengembangkan informasi tersebut sehingga tercapai suatu tujuan ataupun suatu penyelesaian dari suatu masalah. (Fanani, 2018)

Nitko dan brookhart menjelaskan bahwa ketentuan dasar penilaian kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah menggunakan tugas-tugas yang memerlukan penggunaan pengetahuan dan keterampilan dalam situasi baru. (Istiyono et al., 2014) Saat ini faktanya tes pilihan ganda lebih banyak digunakan dari pada bentuk tes yang lain. Hal ini karena tes pilihan ganda memiliki kelebihan-kelebihan, antara lain: (1) materi yang diujikan dapat mencakup sebagian besar bahan pembelajaran, (2) jawaban siswa dapat dikoreksi dengan mudah dan cepat, (3) jawaban setiap pertanyaan sudah pasti benar atau salah, sehingga penilaian objektif. (Khaerudin, 2016)

b) Karakteristik Instrumen Penilaian HOTS

Soal yang termasuk *Higher Order Thinking Skill* memiliki ciri-ciri: (Setiawati et al., 2019)

- 1) Transfer satu konsep ke konsep lainnya
- 2) Memproses dan menerapkan informasi
- 3) Mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda
- 4) Menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah
- 5) Menelaah ide dan informasi secara kritis

Dikutip dari modul penyusunan HOTS bahasa dan sastra Arab Kemdikbud, karakteristik soal-soal HOTS disusun sebagai berikut: (Kemendikbud, 2019)

- 1) Mengukur keterampilan berpikir tinggi
Kreativitas menyelesaikan permasalahan dalam keterampilan tingkat tinggi meliputi a) menyelesaikan masalah yang tidak familier; b) mengevaluasi strategi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda; c) menemukan model-model penyelesaian baru yang berbeda dengan cara-cara sebelumnya.
- 2) Berbasis permasalahan kontekstual dan menarik
Siswa diharapkan mampu menerapkan konsep-konsep pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan masalah. Karakteristik asesmen kontekstual yang disingkat *REACT* diuraikan menjadi lima:
 - a) *Relating*, berkaitan dengan pengalaman kehidupan nyata
 - b) *Experiencing*, penekanan pada eksplorasi, penemuan dan penciptaan
 - c) *Applying*, penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh untuk menyelesaikan masalah
 - d) *Communicating*, mampu mengomunikasikan kesimpulan model pada masalah

- e) *Transferring*, mampu mentrasformasi konsep-konsep pengetahuan dalam kelas ke dalam situasi baru.
- 3) Tidak Rutin dan Mengusung Kebaruan
Soal-soal HOTS tidak dapat diujikan berulang-ulang pada peserta tes yang sama. Apabila hal ini terjadi, maka proses berpikir siswa menjadi menghafal dan mengingat. Soal-soal yang tidak rutin dapat dikembangkan dari KD-KD tertentu, dengan memvariasikan stimulus yang bersumber dari berbagai topik.

c) Level Kognitif

Salah satu karakteristik dari kurikulum 2013 ialah kompetensi inti dan kompetensi dasar pada jenjang pendidikan menengah diutamakan pada ranah sikap dan kemampuan intelektual. Anderson dan Krathwol mengklasifikasikan dimensi berpikir sebagai berikut: (Kemendikbud, 2019)

Tabel 1. Dimensi Proses Berpikir

HOTS	Mencipta (C6)	Menciptakan ide/gagasan sendiri
	Mengevaluasi (C5)	Mengambil keputusan tentang kualitas suatu informasi
	Menganalisis (C4)	Menspesifikasikan aspek-aspek/ elemen
LOTS	Mengaplikasikan (C3)	Menggunakan informasi pada domain berbeda
	Memahami (C2)	Menjelaskan ide/konsep
	Mengingat (C1)	Mengingat kembali fakta, konsep, dan prosedur

Adapun kata kerja operasional (KKO) yang dapat dipakai untuk domain kognitif sebagai berikut:

Tabel.2 Revisi Kata Kerja Operasional

Taksonomi Bloom Lama	C1 Pengetahuan	C2 Pemahaman	C3 Aplikasi	C4 Analisis	C5 Sintesis	C6 Evaluasi
Taksonomi Bloom Revisi	C1 Mengingat	C2 Memahami	C3 Mengaplikasikan	C4 Menganalisis	C5 Mengevaluasi	C6 Mencipta

Tabel 3. Kata Kerja Operasional Bloom Yang direvisi

Mengingat (Remember)	Memahami (Understand)	Mengaplikasikan (Apply)	Menganalisis (Analyze)	Mengevaluasi (Evaluate)	Mencipta (Create)
Mengutip	Memperkirakan	Menugaskan	Memecahkan	Membandingkan	Mengumpulkan
Menerbitkan	Menceritakan	Menentukan	Menegaskan	Menilai	Mengatur
Menjelaskan	Merinci	Menerapkan	Menganalisis	Mengarahkan	Merancang
Memasangkan	Mengubah	Memodifikasi	Menyimpulkan	Mengukur	Membuat
Membaca	Memperluas	Membangun	Menjelajah	Merangkum	Mereparasi
Menamai	Menjabarkan	Mencegah	Mengaitkan	Mendukung	Memperjelas
Meninjau	Mencontohkan	Melatih	Mentransfer	Memilih	Mengarang
Mentabulasi	Mengemukakan	Menyelidiki	Mengedit	Memproyeksikan	Menyusun
Memberi kode	Menggali	Memproses	Menemukan	Mengkritik	Mengode
Menulis	Mengubah	Memecahkan	Menyeleksi	Mengarahkan	Mengkombinasikan
Menyatakan	Menghitung	Melakukan	Mengoreksi	Memutuskan	Memfasilitasi
Menunjukkan	Menguraikan	Menstimulasikan	Mendeteksi	Memisahkan	Mengkontruksi
Mendaftar	Mempertahankan	Mengurutkan	Menelaah	Menimbang	Merumuskan

Membilang Mengidentifikasi Menghafal Mencatat Meniru	Mengartikan Menerangkan Memprediksi Melaporkan membedakan Menafsirkan	Membiasakan Mengklasifikasi Menyesuaikan Menjalankan Mengoperasikan Meramalkan	Mengukur Membangunkan Merasionalkan mendiagnosis Memfokuskan Memadukan	Menghubungkan Menciptakan Menampilkan
--	--	---	---	---

d) Soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dan Tingkat Kesukarannya

Banyak yang salah menafsirkan bahwa soal HOTS adalah soal yang sulit. Soal sulit belum tentu soal HOTS, demikian pula sebaliknya ‘Difficulty’ is NOT the same as the higher order thinking.” kalimat sederhana ini bermakna bahwa soal yang sulit tidaklah sama dengan soal HOTS. Kenyataannya, baik soal LOTS maupun HOTS, keduanya memiliki rentang tingkat kesulitan yang sama dari yang mudah, sedang, dan sulit. Dengan kata lain, soal LOTS dan HOTS memiliki tingkat kesulitan yang mudah dan tinggi.

Hasil dari penelitian ini adalah persentase perbandingan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada buku bahasa Arab kelas XI Kemenag 2020 pada dua evaluasi akhir yakni *al ikhtibar al fashl ad dirasyal awwal* dan *al ikhtibar al fashl ad dirasy al tsany*. Hasil analisis data diuraikan sebagai berikut.

Muatan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada *al ikhtibar al fashl ad dirasy al awwal*

No	Soal	Indikator Soal	Level kognitif	Ket	Bentuk Soal
1	كل ما يلي هو من المجمع خصائص التجاري، إلا...	Siswa diminta untuk menelaah/ menyeleksi jawaban mana yang tidak termasuk kedalam ciri-ciri market	C4	HOTS	Pilihan ganda
2	ترجم هذه الجملة إلى اللغة العربية	Siswa diminta menentukan terjemahan yang sesuai	C3	LOTS	Pilihan ganda
3	رتب هذه الكلمات لتكون جملة مفيدة	Siswa diminta untuk mengurutkan kata-kata menjadi sebuah kalimat	C3	LOTS	Pilihan ganda
4	أي ما يلي من أنواع الفواكه	Siswa diminta menentukan salah satu jawaban yang berkaitan dengan buah-buahan	C3	LOTS	Pilihan ganda
5	اذكر المفردات في الصور حسب الترتيب	Siswa diminta mengurutkan mufrodats sesuai	C3	LOTS	Pilihan ganda

		dengan urutan gambar			
6	اكمل الحوار التالي	Siswa diminta untuk menentukan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan	C3	LOTS	Pilihan ganda
7	سعر البضائع في السوق التقليدي رخيص، ضد رخيص	Siswa diminta untuk menentukan lawan kata dari murah	C3	LOTS	Pilihan ganda
8	ترجم هذه الجملة إلى لغة إندونيسية	Siswa diminta untuk mengartikan kalimat bahasa Arab	C2	LOTS	Pilihan ganda
9	أي المجموعة التالية من الفواكه؟	Siswa diminta untuk menemukan grup yang terkait dengan buah-buahan	C4	HOTS	Pilihan ganda
10	ما هذه الصورة؟	Siswa diminta mengaitkan mufrodat dengan gambar yang disediakan	C4	HOTS	Pilihan ganda
11	آلة تستخدم لمعرفة درجة الحرارة، هي...	Siswa diminta untuk memutuskan apa alat yang dapat mengukur suhu panas	C5	HOTS	Pilihan ganda
12	ترجم هذه الجملة إلى لغة إندونيسية	Siswa diminta untuk mengartikan kalimat bahasa Arab	C2	LOTS	Pilihan ganda
13	رتب هذه الكلمات لتكون جملة مفيدة	Siswa diminta untuk mengurutkan kata-kata menjadi sebuah kalimat	C3	LOTS	Pilihan ganda
14	اذكر المفردات في الصور حسب الترتيب	Siswa diminta mengurutkan mufrodat sesuai dengan urutan gambar	C3	LOTS	Pilihan ganda
15	معنى الكلمة التي تحته الخط هو...	Siswa diminta menentukan arti kata bergaris bawah	C3	LOTS	Pilihan ganda
16	نشترى الدواء من..	Siswa diminta menemukan kata lanjutan yang sesuai	C4	HOTS	Pilihan ganda
17	يرجع محمد... المستشفى في الساعة السابعة ليلا	Siswa diminta untuk memilih kata untuk melengkapi kalimat	C5	HOTS	Pilihan ganda
18	هذه هي الجملة الصحيحة	Siswa diminta	C4	HOTS	Pilihan ganda

		mendeteksi kalimat bahasa Arab yang baik dan benar			
19	ترجم هذه الجملة إلى لغة إندونيسية	Siswa diminta untuk mengartikan kalimat bahasa Arab	C2	LOTS	Pilihan ganda
20	ما هذه الصورة؟	Siswa diminta mengaitkan mufrodad dengan gambar yang disediakan	C4	HOTS	Pilihan ganda
21	كل ما يلي من فوائد السفر، إلا...	Siswa diminta untuk menelaah/menyeleksi jawaban mana yang tidak termasuk kedalam faedah perjalanan	C4	HOTS	Pilihan ganda
22	ترجم هذه الجملة إلى لغة إندونيسية	Siswa diminta untuk mengartikan kalimat bahasa Arab	C2	LOTS	Pilihan ganda
23	اسم العالم في هذه الجملة هو..	Siswa diminta menentukan kata mana yang termasuk kedalam ism alam	C3	LOTS	Pilihan ganda
24	رتب هذه الكلمات لتكون جملة مفيدة	Siswa diminta untuk mengurutkan kata-kata menjadi sebuah kalimat	C3	LOTS	Pilihan ganda
25	يتكون النص الارشادي من ثلاثة عناصر	Siswa diminta untuk memutuskan apa tiga unsur dari teks yang dimaksud	C5	HOTS	Pilihan ganda
26	ترجم هذه الجملة إلى اللغة العربية	Siswa diminta menentukan terjemahan yang sesuai	C3	LOTS	Pilihan ganda
27	يجهز محمد... قبل أن يسافر إلى خارج البلاد	Siswa diminta untuk memilih kalimat yang tepat untuk melengkapi kalimat	C5	HOTS	Pilihan ganda
28	الجملة المفيدة التي تحتوي على اسم النكرة هي...	Siswa diminta untuk menganalisis kalimat yang mengandung ism nakiroh	C4	HOTS	Pilihan ganda
29	وصلنا إلى هذا المطار في الساعة السادسة صباحا، ثم ذهبنا إلى الشقة	Siswa diminta mengaitkan mufrodad dengan gambar yang disediakan	C4	HOTS	Pilihan ganda

	ب..(الصورة)				
30	ماسم المكان في هذه الصورة	Siswa diminta mengaitkan mufrodad dengan gambar yang disediakan	C4	HOTS	Pilihan ganda

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa soal yang dikategorikan sebagai soal higher order thinking skills (HOTS) sebanyak 14 soal dari 30 soal.

Muatan Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada *al ikhtibar al fashl ad dirasy al tsany*

No	Soal	Indikator Soal	Level kognitif	Ket	Bentuk Soal
1	الفعل الماضي في هذه الجملة هو...	Siswa diminta menentukan kata mana yang termasuk kedalam fiil maadhi	C3	LOTS	Pilihan ganda
2	... زينب العمرة مع والدها في الاسبوع الماضي	Siswa diminta untuk menentukan kata yang tepat untuk melengkapi kalimat	C3	LOTS	Pilihan ganda
3	تصريف الفعل الماضي الصحيح من الكلمة التي تحتها خط هو...	Siswa diminta untuk mengubah kata yang bergaris bawah	C2	LOTS	Pilihan ganda
4	الفعل الملضي المناسب هو...	Siswa diminta untuk menentukan kata yang tepat untuk melengkapi kalimat	C3	LOTS	Pilihan ganda
5	الفعل الماضي الذي لا يتناسب تصريفه مع فاعله هو..	Siswa diminta menemukan kata yang tidak tepat dalam kalimat	C5	HOTS	Pilihan ganda
6	عناصر النص السردى التعدادي هي...	Siswa diminta untuk memutuskan apa unsur dari teks yang dimaksud	C5	HOTS	Pilihan ganda
7	هذه الجملة من عناصر	Siswa diminta	C3	LOTS	Pilihan ganda

	النص السردي التعاددي و هي...	untuk menentukan kata yang termasuk unsur teks yang dimaksud			
8	هذه الجملة من عناصر النص السردي التعاددي و هي...	Siswa diminta untuk menentukan kata yang termasuk unsur teks yang dimaksud	C3	LOTS	Pilihan ganda
9	السؤال الذي أجاب عنه عليّ الجواب السابق هو...	Siswa diminta untuk memutuskan soal yang sesuai dengan jawaban yang disediakan	C5	HOTS	Pilihan ganda
10	هذه الجملة من عناصر النص السردي التعاددي و هي...	Siswa diminta untuk menentukan kata yang termasuk unsur teks yang dimaksud	C3	LOTS	Pilihan ganda
11	ما هذا؟ (الصورة)، هذا...	Siswa diminta mengaitkan mufrodad dengan gambar yang disediakan	C4	HOTS	Pilihan ganda
12	الحجة التي لا تدل على أن ألعاب الإنترنت ضارة هي...	Siswa diminta untuk mengaitkan alasan yang sesuai	C4	HOTS	Pilihan ganda
13	هذه الجملة من عناصر النص البرهاني وهي...	Siswa diminta untuk menentukan kata yang termasuk unsur teks yang dimaksud	C3	LOTS	Pilihan ganda
14	هذه الجملة من عناصر النص البرهاني وهي...	Siswa diminta untuk menentukan kata yang termasuk unsur teks yang dimaksud	C3	LOTS	Pilihan ganda
15	الفعل المضارع المناسب من الكلمة التي تحتها خط هو...	Siswa diminta untuk mengubah kata yang bergaris bawah	C2	LOTS	Pilihan ganda

16	الفعل المضارع الذي لا يناسب فاعله من النص السابق هو...	Siswa diminta untuk menentukan kata yang salah dalam teks	C3	LOTS	Pilihan ganda
17	هل للجوال الذي منافع في حياة الناس؟	Siswa diminta untuk menyimpulkan teks	C4	HOTS	Pilihan ganda
18	الجملة التي لا تتناسب مع النص السابق هي...	Siswa diminta untuk menelaah kalimat yang tidak sesuai dengan teks	C4	HOTS	Pilihan ganda
19	السؤال المناسب هو...	Siswa diminta untuk memutuskan soal yang sesuai dengan jawaban yang disediakan	C5	HOTS	Pilihan ganda
20	لماذا تستخدم واتساب في الاتصال؟	Siswa diminta untuk identifikasi serta memilih kalimat yang tidak sesuai	C5	HOTS	Pilihan ganda
21	كم دينا رسميا في إندونيسيا؟ توجد... أديان رسمية في إندونيسيا	Siswa diminta mengemukakan pengetahuan yang ia tahu	C2	LOTS	Pilihan ganda
22	يتعبد البوذيون في...	Siswa diminta mengemukakan pengetahuan yang ia tahu	C2	LOTS	Pilihan ganda
23	الجملة لا تتناسب مع الحياة الدينية في إندونيسيا هي...	Siswa diminta untuk menganalisis kalimat yang tidak sesuai	C4	HOTS	Pilihan ganda
24	هذه الجملة من تعريف الدين إلا...	Siswa diminta untuk menyeleksi kalimat yang sesuai	C4	HOTS	Pilihan ganda
25	الجملة الفعلية من هذه الجملة الإسمية هي...	Siswa diminta menerapkan jumlah fi'liyah dari jumlah ismiyah	C3	LOTS	Pilihan ganda

26	... هو دينٌ خالصٌ لله	Siswa diminta untuk menentukan kata yang sesuai untuk melengkapi kalimat	C3	LOTS	Pilihan ganda
27	الكلمة الصحيحة لتكون الجملة الاسمية هي...	Siswa diminta untuk menentukan kalimat yang sesuai untuk melengkapi kalimat	C3	LOTS	Pilihan ganda
28	يتكون النص الوصفي من عنصرين هما...	Siswa diminta untuk memutuskan apa unsur dari jenis teks yang dimaksud	C5	HOTS	Pilihan ganda
29	من الجملة الاسمية الصحيحة هي...	Siswa diminta menemukan kalimat yang benar	C4	HOTS	Pilihan ganda
30	الجملة التي تدل على الوصف العام هي...	Siswa diminta menelaah kalimat yang dimaksud	C4	HOTS	Pilihan ganda

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa soal yang dikategorikan sebagai soal higher order thinking skills (HOTS) sebanyak 14 soal dari 30 soal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, disimpulkan bahwa 1) rincian konten yang memuat Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam buku bahasa Arab kelas XI Kemenag 2020 pada *al ikhtibar al fashl ad dirasy al awwal* dan *al ikhtibar al fashl ad dirasy al tsany*. Terdiri dari kombinasi level kognitif yang beragam, 2) Jumlah konten Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada *al ikhtibar al fashl ad dirasy al awwal* terdiri dari 54% muatan LOTS dan 46% muatan HOTS, kemudian pada *al ikhtibar al fashl ad dirasy al tsany* terdiri dari 54% muatan LOTS dan 46% muatan HOTS.

Adapun saran yang mampu peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yaitu 1) bagi pihak yang berwenang dalam penyusunan buku bahasa Arab lebih memperhatikan kembali penyebaran konten yang dimuat, terutama konten HOTS, 2) Bagi guru disarankan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran bahasa Arab berorientasi HOTS, 3) Bagi peneliti lain disarankan menganalisis soal-soal dalam buku bahasa Arab lainnya, sehingga dapat diketahui apakah sudah memuat HOTS.

Referensi

- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi. (2017). Evaluasi Pembelajaran IPS Berbasis Taksonomi Bloom Dua Dimensi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 1(2), 12–21.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Asri, K. (2021). Problematika Pemilihan Materi Mufrodad Menurut Perspektif Rusydi Ahmad Thu' Aimah. *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA*, 19(2), 216–228.
<https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i2.2952>
- Bulkisah. (2012). Pembelajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam di Indonesia. *DIDAKTIKA*, XII(2), 1–11.
- Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, & Amat Nyoto. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan. *Jurnal Pendidikan*, 1, 263–278.
<http://repository.unikama.ac.id/840/32/263-278> Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global .pdf. diakses pada; hari/tgl; sabtu, 3 November 2018. jam; 00:26, wib.
- Faisyal. (2018). Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi, Perbedaan Yang Disamakan. *JSM STMIK Mikroskil*, 1, 1–4.
- Fanani, M. Z. (2018). Strategi Pengembangan Soal Hots Pada Kurikulum 2013. *Edudeena*, 2(1), 57–76. <https://doi.org/10.30762/ed.v2i1.582>
- Humairoh Azizah, Sukarno, Z. H. (2023). Physics and Science Education Journal (PSEJ) Physics and Science Education Journal (PSEJ). *Physics and Science Education Journal (PSEJ)*, 3(April), 1–9.
- Istiyono, E., Mardapi, D., & Suparno, S. (2014). PENGEMBANGAN TES KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI FISIKA (PysTHOTS) PESERTA DIDIK SMA. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 18(1), 1–12.
<https://doi.org/10.21831/pep.v18i1.2120>
- Kemendikbud. (2019). Modul Penyusunan Soal Hots Bahasa dan Sastra Arab. In *Jurnal Dikbud* (Vol. 4, Issue 3).
- Khaerudin. (2016). Teknik Penskoran Tes Obyektif Model Pilihan Ganda. *Jurnal Madaniyah*, 2(2), 184–204.
<https://doaj.org/article/953aafae4e604445b31287fe828e44fe>
- Khasanah, N. (2016). Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Uregensi Bahasa Arab Dan Pembelajarannya Di Indonesia). *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(2), 39–54. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v3i2.16>
- Magdalena, I., Hidayati, N., Dewi, R. H., Septiara, S. W., & Maulida, Z. (2023). Pentingnya Evaluasi dalam Proses Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya. *Masaliq*, 3(5), 810–823. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1379>
- Miladya, J. (2015). Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 20(01), 179–187. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i01.1124>
- Setiawati, W., Asmira, O., Ariyana, Y., Bestary, R., & Pudjiastuti, A. (2019). *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
<https://doi.org/10.37411/pedagogika.v10i2.60>
- Suarga, S. (2019). Hakikat, Tujuan Dan Fungsi Evaluasi Dalam Pengembangan Pembelajaran. *Inspiratif Pendidikan*, 8(1), 327–338.
<https://doi.org/10.24252/ip.v8i1.7844>
- Sumartiningsih, S., Utaminingsih, E. S., Rahayu, S., Puspita, M. A., Raharjo, T. J., &

- Ellianawati. (2023). *Evaluasi dan Pengembangan Evaluasi Pembelajaran*. Eureka Media Aksara.
- Susilowati, Y., & Sumaji. (2020). Interseksi Berpikir Kritis Dengan High Order Thinking Skill (Hots) Berdasarkan Taksonomi Bloom. *JURNAL SILOGISME*, 5(2), 62-71. <https://doi.org/10.24269/silogisme.v5i2.2850>
- Syarief, Y., Halwa, H., & Arsyam, M. (2021). Ciri-ciri, Prinsip-prinsip, Jenis dan Proses Evaluasi Pendidikan. *OSF Preprints, Ddi*, 1-9. <https://osf.io/tnszg/>
- Zukhaira. (2016). Penyusunan Rencana Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Kurikulum 2013 Bagi Guru-Guru Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Se-Kabupaten Kebumen. *Rekayasa*, 14(1), 75-86.